



STRATEGI PENGRAJIN BATIK TANAH LIEK MELALUI HOME INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI

Indri Syafitri¹, Elvawati², Hanafi Saputra³

**Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas PGRI Sumatera Barat¹²³**

**indrymardi@gmail.com¹, elvawatiw@gmail.com²,
hanafi.academic25@gmail.com³**

Accepted: 24 Juli 2023

Published: 25 Juli 2023

Abstract

The existence of the Tanah Liek batik home industry in Dharmasraya Regency has been able to contribute to economic improvement for the batik craftsmen themselves. Their various strategies in improving their economy are very interesting to reveal, because in the last 3 years there has been an increase in income reaching 46%. Departing from this, the purpose of this article is to describe the strategies of Tanah Liek batik craftsmen through home industries in improving the economy. The approach used is a qualitative approach with a case study type. Data collection in this article was obtained by means of observation, interviews and document studies. Based on the habitus and capital theory proposed by Pierre Bourdieu, it is known that this research accumulates economic capital, cultural capital and social capital as a form of marketing strategy in improving the economy. Based on the results of the research that has been described, the strategy that continues to be applied by Tanah Liek batik craftsmen is solely to increase their economic level. The strategy used by the artisans continues to be improved all the time by always being open to the acculturation of economic, cultural, and social capital. This is continuously done by the craftsmen so that their production results are widely known in all circles and have an impact on the income they earn. In connection with the conclusions described in the previous paragraph, suggestions that can be submitted for the development of further research are: a). In addition to implementing several strategies that have been implemented, the home industry should also pay attention to the administrative management of incoming orders each month. It is intended that this home industry have clear data and archives. b). The government should continue to provide training and development related to skills, management, and administration related to cooperatives, small and medium enterprises, industry, and trade in Dharmasraya Regency so that it is able to continue to develop and be more highly competitive. c). For future researchers, it is suggested and expected that they will be able to develop this research even better. So that this research can be maximised for the future.

Key words: *Batik, Tanah Liek, Economic Improvement*

How to Cite: Syafitri, I., Elvawati., Saputra. H. (2023). Strategi Pengrajin Batik Tanah Like Melalui Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah* (272-281)

*Corresponding author:
indrymardi@gmail.com

ISSN 2460-5786(Print)
ISSN 2684-9607(Online)

INTRODUCTION

Home industri batik tanah liok yang berada di Kabupaten Dharmasraya ini merupakan home industri pertama dengan peningkatan pasar yang cukup tinggi dalam setiap tahunnya. Peningkatan permintaan pasar yang terus meningkat tentunya berdampak kepada pendapatan para pengrajin batik itu sendiri, terhitung sejak tahun 2020-2023 permintaan pasar baik secara online/offline terus mengalami peningkatan. Skala utilitas yang diperoleh home industri batik tanah liok itu dalam waktu tiga tahun terakhir mencapai 42% hingga 46% dalam setiap tahunnya. (Lihat tabel 1.1 di bawah ini)

Tabel 1. Perkembangan Home Industri Batik Tanah Liok Tahun 2020-2022

Tahun	Pengrajin	Bahan/yard	Pcs	Pendapatan	
				Bulan	Tahun
2020	21	1.500	960	20.000.000	240.000.000
2021	25	2.000	1.680	35.000.000	420.000.000
2022	30	3.000	3.120	65.000.000	780.000.000

Sumber: Home Industri Batik Tanah Liok, 2023.

Berdasarkan tabel di atas sangat terlihat jelas peningkatan yang cukup signifikan dari home industri batik tanah liok itu sendiri. Selain pendapatan yang terus meningkat, pengrajin yang bekerja di home industri batik tanah liok ini terus bertambah sejak tahun 2020-2023. Selain penambahan pengrajin, hal mendasar yang menjadi fokus kajian pada artikel ini adalah produksi kain yang terus meningkat dan pendapatan yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Berkaitan dengan peningkatan itu sendiri, tentunya berdampak kepada ekonomi para pengrajin batik tanah liok yang ada di Kabupaten Dharmasraya.

Merujuk kepada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu terkait nilai kearifan lokal dalam pemberdayaan perempuan pada industri batik tanah liok (Haitini, 2016) dan penelitian terkait ragam hias motif batik tanah liok yang ada di Kabupaten Dharmasraya (Kuwala & Novrita,

2022). Maka yang menjadi pembeda penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan ini adalah jika pada penelitian sebelumnya hanya memfokuskan kepada pemberdayaan perempuan dan ragam hias dari batik itu sendiri, maka penelitian yang dilakukan saat ini adalah lebih memfokuskan kepada strategi para pengrajin batik itu sendiri sehingga berdampak kepada ekonomi mereka. Hal ini sangat menarik untuk ditinjau lebih dalam, karena home industri batik tanah liok ini memiliki pendapatan yang sangat fantastis meningkat dalam setiap tahunnya, dengan skala pasar yang luas hingga internasional.

Perkembangan ekonomi pada suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel. Variabel yang dimaksud adalah sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain (Halim, 2020). Sesuai dengan pengertian tersebut maka home industri batik tanah liok yang berada di Kabupaten Dharmasraya ini merupakan suatu bentuk perkembangan ekonomi yang memfasilitasi sumber daya manusia serta berbagai modal di dalamnya, kondisi home industri batik tanah liok ini sangat sederhana dengan bantuan alat-alat batik yang cukup tradisional. Meskipun menggunakan alat-alat yang sangat tradisional, batik tanah liok yang dihasilkan oleh home industri ini memiliki kualitas yang unggul dan berdaya saing, sehingga pemasarannya menembus skala internasional. Dengan adanya hal itu, tentunya berdampak pada peningkatan ekonomi para pengrajin batik tanah liok yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Perkembangan ekonomi yang terus dilakukan ini tentunya akan berdampak kepada kesejahteraan dari masyarakat (Beni et al., 2021). Secara umum kesejahteraan yang terjadi didalam masyarakat ini ditandai dengan ekonomi yang terus mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Menimbang dengan adanya hal itu maka, penelitian ini dilakukan guna mengungkap ataupun mendeskripsikan strategi apa yang digunakan para pengrajin batik tanah liok itu dalam meningkatkan ekonominya, sehingga mampu menciptakan perkembangan ekonomi yang stabil dan juga sejahtera.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus yang lebih memfokuskan penelitian secara intensif pada suatu kasus tertentu yang lebih mendalam dengan melibatkan beraneka ragam sumber informasi. Seluruh kegiatan yang terjadi didalamnya harus melibatkan si peneliti agar mampu menafsirkan semua informasi atau data yang terjadi di lapangan secara mendalam (Raco, 2018). Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah strategi pengrajin batik tanah liak melalui home industri dalam meningkatkan ekonomi. Teknik pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling*, dengan memfokuskan penelitian kepada informan kunci (Sugiyono, 2013). Informan kunci pada penelitian ini adalah pemilik home industri batik tanah liak yang ada di Kabupaten Dharmasraya, berdasarkan arahan yang diberikan oleh informan kunci, adapun jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 6 orang.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini juga terbagi atas dua, yang diantaranya yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang dimaksud ini adalah data yang langsung didapatkan dari informan penelitian yaitu para pengrajin batik tanah liak, sedangkan data sekunder pada penelitian ini adalah jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan home industri batik tanah liak yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Pengumpulan data pada pendekatan kualitatif ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen (Sugiyono, 2013). Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan, artinya peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas tokoh yang sedang diamati. Sedangkan wawancara pada penelitian ini juga menggunakan wawancara terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada pengrajin, sesuai dengan instrumen pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu. Dan untuk studi dokumen pada penelitian ini dilakukan dengan menelusuri seluruh dokumen atau bukti terkait adanya penelitian di home industri batik tanah

liak itu sendiri, dokumen yang ditelusuri berupa jurnal dan skripsi.

Unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Unit analisis itu sendiri dapat berupa individu, kelompok, wilayah bahkan waktu sesuai dengan fokus penelitian (Suharsimi, 2006). Unit analisis pada penelitian yang dilakukan ini adalah lebih memfokuskan kepada individu pengrajin batik tanah liak itu sendiri, hal ini dilakukan karena peneliti ingin melihat lebih dalam bagaimana strategi para pengrajin dalam meningkatkan ekonominya melalui batik tanah liak ini. Dari data yang telah dikumpulkan maka teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Miles and Huberman yang diantaranya: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara urut berdasarkan pengumpulan metode pengumpulan data yang dilakukan (Sugiyono, 2013). Secara umum proses pengumpulan data ini adalah suatu proses pengumpulan data yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Reduksi data sendiri merupakan, data yang diperoleh di lapangan ini dirangkum, dipetakan dan difokuskan kepada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Setelah berhasil mereduksi data, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Data yang disajikan ini dapat berupa uraian singkat, bagan, atau bahkan menggiring dari teori yang digunakan. Setelah tiga tahap ini terlaksana dengan baik, maka tahap selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahap ini merupakan tahap akhir pada penelitian, seluruh data yang berhasil disajikan ditinjau ulang sesuai dengan bukti-bukti yang ada di lapangan. Apabila bukti yang ada di lapangan tidak sesuai dengan apa yang disajikan, maka peneliti harus kembali turun lapangan atau peneliti kembali mengolah data sesuai dengan tahapan sebelumnya. Namun hal ini tidak berlaku, jika data yang disimpulkan disandingkan dengan bukti-bukti yang nyata. Jika seluruh data memiliki bukti yang akurat maka kesimpulan pada penelitian

dinyatakan kompleks.

Lokasi pada suatu penelitian bukan hanya letak atau geografis saja, tetapi juga diperlukan suasana kehidupan sehari-hari (Setiyawan, 2017). Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan judul artikel yang ada maka penelitian ini dilakukan di home industri batik tanah liék yang berada di Jorong Teluk Sikai, Nagari Sungai Duo, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Adapun alasan pemilihan lokasi ini sendiri disebabkan home industri batik tanah liék ini merupakan home industri pertama yang ada di Kabupaten Dharmasraya yang memiliki perkembangan yang cukup pesat hingga saat ini. Perkembangan yang cukup pesat ini dapat terlihat pada permintaan pasar dan peningkatan pendapatan yang diperoleh home industri batik tanah liék itu sendiri sejak tahun 2020-2022. Selain hal itu, alasan pemilihan lokasi pada home industri batik tanah liék ini adalah karena jaringan pasar home industri batik ini sudah meluas hingga skala internasional di tahun 2023.

RESULT AND DISCUSSION

Dalam hasil yang dijabarkan terkait strategi pengrajin home industri dalam meningkatkan ekonomi, sesuai dengan deskripsi awal yang tertera jelas pada bagian abstrak dan metode bahwasanya penelitian ini menggunakan teori habitus dan modal yang dicetuskan oleh Pierre Bourdieu sebagai gagasan utama. Teori habitus dan modal ini membagi pembahasan kedalam tiga bagian yaitu modal ekonomi, modal budaya dan modal sosial (Bourdieu, 1986). Sebelum masuk kepada tiga bagian yang telah dijelaskan, peneliti tentunya akan menjabarkan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan pengrajin batik. Pengrajin adalah seseorang atau kelompok yang memiliki ketekunan, keuletan, kreativitas yang tinggi, kegigihan, semangat dan berdedikasi tinggi dan berdaya maju dalam membuat suatu karya, sedangkan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2005:112) batik merupakan suatu kain yang bercorak dan bermotif yang dibuat langsung

dengan cara dituliskan, serta menerapkan malam pada kain, yang kemudian dilanjutkan dengan proses celup-celup (Anggraini & Damayantie, 2023).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, bahwasanya para pengrajin batik ini bekerja di home industri atau dapat dikatakan sebagai perusahaan kecil karena produksinya dilakukan dirumah. Selain home industri yang dilakukan dirumah, biasanya alat-alat yang digunakan juga masih terbilang sangat sederhana (Susilowati & Hidayatulloh, 2019). Para pengrajin yang ikut bergabung di home industri batik tanah liék ini pada umumnya bekerja semata-mata untuk menaikkan ekonomi mereka. Sistem ekonomi yang sifatnya mengatur dan mengorganisasikan segala aktivitas ekonomi dalam masyarakat ini tentunya untuk mencapai suatu kemakmuran dan kesejahteraan (Effendi, 2019). Merujuk tentang hal itu maka penelitian ini secara signifikan meninjau lebih dalam strategi yang dilakukan para pengrajin batik tanah liék yang ada di Jorong Teluk Sikai, Nagari Sungai Duo, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya.

1. Modal Ekonomi (Hal-hal Materil)

Secara umum ekonomi menurut bahasa Yunani adalah sebuah aturan dalam rumah tangga, yang pada dasarnya menerangkan terkait bagaimana prinsip-prinsip yang ada di dalam rumah tangga sehingga mampu menciptakan kepuasan maksimal kepada rumah tangga itu sendiri. Kepuasan yang dimaksud ini adalah ketika seluruh anggota keluarga merasakan kenyamanan dan kesejahteraan di dalam rumah tangganya (Suparyanto dan Rosad, 2020). Sesuai dengan judul penelitian terkait strategi pengrajin batik tanah liék melalui home industri dalam meningkatkan ekonomi, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat beberapa strategi terkait modal ekonomi yang dilakukan oleh para pengrajin batik tanah liék itu sendiri.

Strategi pengrajin batik sesuai dengan modal ekonomi yang telah diterapkan oleh home industri batik tanah liék yang ada di Kabupaten Dharmasraya ini adalah dengan

bermodal modal pribadinya sebesar Rp. 5.000.000; EM dan BB berhasil mengembangkan usaha batik tanah liok yang mereka miliki dari tahun 2000 hingga sampai saat ini. Dengan jumlah pengrajin yang mulanya hanya 8 pengrajin saja, sampai saat ini home industri batik tanah liok yang ada di Dharmasraya ini mampu mencapai 31 pengrajin, para pekerja/pengrajin yang bergabung di home industri ini bekerja sesuai dengan keahliannya dalam membatik.

Tidak berhenti disitu, sejak tahun 2017 perkembangan pasar yang cukup luas membuat naiknya pendapatan dalam setiap tahunnya hal ini tentunya berdampak kepada pendapatan para pengrajin batik itu sendiri. Secara umum home industri batik tanah liok ini mampu mendapatkan keuntungan dalam setiap tahunnya hingga mencapai Rp. 20.000.000 – Rp. 65.000.000;,, sedangkan untuk para pekerja/pengrajin batik yang bergabung di home industri batik tanah liok ini mampu mendapatkan penghasilan dalam setiap bulannya sebesar Rp. 350.000 – 3.000.000; pendapatan yang diperoleh pengrajin itu sendiri sesuai dengan pekerjaan yang mampu mereka selesaikan. Terkait upah yang diperoleh para pengrajin ini sifatnya adalah borongan, yang mana di hitung berdasarkan kain yang mampu pengrajin itu selesaikan dalam setiap harinya.

Strategi lain yang diterapkan pemilik home industri batik tanah liok ini sendiri juga dengan membuka pelatihan membatik secara umum, pelatihan yang bersifat terbuka untuk masyarakat umum ini diselenggarakan hanya sehari saja, dengan proses pembayarannya dihitung sebesar Rp. 50.000;/jam. Proses pelatihan yang dibuka ini adalah dengan langsung mengarahkan peserta ke berbagai pengrajin batik tanah liok yang sedang bekerja, agar dapat melihat dan mempelajari bagaimana proses pembuatan batik itu sendiri. Para peserta yang mengikuti pelatihan ini langsung diberikan arahan oleh para pengrajin yang sedang bekerja, hal ini dilakukan agar para peserta dapat mengerti dan mempraktikannya. Berikut ini adalah gambar

pengrajin yang sedang melakukan pekerjaannya dirumah.

Gambar 1. Pengrajin Melakukan Pekerjaannya di Rumah



Sumber: Home Industri Batik Tanah Liok tahun 2023

Strategi lain yang dilakukan para pengrajin adalah dengan membawa kain batik atau pekerjaannya ke rumah mereka. Tujuan dari kebebasan yang dilakukan ini adalah agar hasil batik yang dikerjakan oleh para pengrajin itu lebih maksimal serta sesuai dengan permintaan konsumen, jika permintaan konsumen itu dapat terpenuhi dan terus meningkat tentunya hal ini berdampak kepada ekonomi para pengrajin itu sendiri. Selain melakukan pekerjaannya di rumah, strategi lain yang dilakukan home industri batik tanah liok ini adalah dengan mengembangkan pemasaran batiknya melalui website toko, facebook, wa dan memiliki *reseller* tetap, strategi ini diterapkan oleh pengrajin batik tanah liok itu sendiri agar pasar semakin meluas dan permintaan konsumen pun meningkat.

Membahas terkait proses penjualan yang dilakukan secara online, *reseller* yang bergabung di home industri batik tanah liok ini terhitung sejak 5 tahun terakhir berjumlah 3 orang. Adapun *reseller* yang bergabung di home industri ini, 1 berasal dari Kabupaten Dharmasraya itu sendiri dan 2 diantaranya berasal dari Kabupaten Tanah Datar. Secara signifikan sesuai dengan data yang diperoleh, seluruh *reseller* memesan batik untuk di jual kembali secara ecer dan mengambil keuntungan sendiri dari harga yang sudah

diberikan home industri batik tanah liok itu. Strategi yang ditetapkan ini tentunya tidak menjadi masalah bagi pengrajin batik itu sendiri, karena menurutnya jika modal sudah terpenuhi, dan tidak ada kerugian yang didapatkan maka itu tidak menjadi suatu masalah. Pemasaran yang dilakukan secara online ini terus dikembangkan oleh pengrajin batik tanah liok yang ada di Kabupaten Dharmasraya, karena ini merupakan strategi yang wajib dikembangkan untuk mengembangkan pasar digital di zaman modern seperti saat sekarang ini.

2. Modal Budaya (Bernilai Budaya dan Pola-pola Konsumsi)

Dalam konsepnya bernilai budaya dan pola-pola konsumsi ini masuk ke dalam modal budaya, secara umum modal budaya sendiri adalah suatu keadaan yang diobyektifkan memiliki sejumlah properti modal budaya dalam wujud yang berwujud. Modal budaya yang berwujud ini dapat diartikan sebagai modal budaya yang diobyektifkan ke dalam objek yang berwujud seperti material, tulisan, lukisan, monumen, instrument dan lain sebagainya (Bourdieu, 1986). Perlu diketahui keberagaman budaya yang ada di Indonesia sendiri merupakan suatu modal atau aset yang apabila masyarakat dan pemerintah saling bekerjasama untuk melestarikannya serta memajukannya tentunya akan berdampak pada kemajuan dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri (Halisa, 2022).

Strategi yang berhasil diterapkan para pengrajin yang bergabung adalah dengan memberikan kebebasan kepada konsumen untuk memilih motif dan warna yang diinginkan, kebebasan ini juga menjadi salah satu strategi guna menaikkan permintaan konsumen itu sendiri. Secara umum motif unggulan yang ada di home industri batik tanah liok ini adalah motif alam benda (*motif rankiang*), motif jembatan sungai daerah, motif *rumah gadang*, adapun motif flora sendiri adalah motif *kiambak batauik*, motif bunga sawit, motif karet, motif *tumbuhan lauik*, motif *kaluak paku*, sedangkan motif fauna sendiri

adalah motif hong dan motif *tapak kudo* (Kuwala & Novrita, 2022). Meskipun memiliki beberapa motif unggulan, namun mulai sejak tahun 2017- sampai saat ini yang menjadi primadona di home industri batik tanah liok ini adalah motif bunga sawit dan karet dengan warna-warna yang cukup modern seperti merah, hitam dan ungu. Motif bunga sawit dan karet ini merupakan ciri khas dari Kabupaten Dharmasraya, karena secara umum sawit dan karet merupakan kekayaan sektor pertanian yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Makna yang tersirat didalam motif itu sendiri adalah adanya nilai kekeluargaan yang saling melengkapi diantaranya. Strategi ini terus dikembangkan sampai saat ini terlebih lagi dengan situasi dan perkembangan zaman yang semakin modern saat ini menyebabkan home industri harus bersikap terbuka terhadap pembaruan yang di riques oleh konsumen.

Demi mempertahankan kualitas batik tanah liok yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Pemilik home industri tentunya masih menggunakan alat-alat yang sangat tradisional, hal ini ditandai dari para pengrajin yang bergabung di home industrinya, masih membuat pola secara manual, mencanting dengan menggunakan alat canting dan kompor, proses pewarnaan yang masih dilakukan secara manual, hingga proses perebusan, penguncian warna, penjemuran batik yang mengandalkan sinar matahari dan proses pengemasan yang masih manual, seluruh pengrajin yang bergabung di home industri batik tanah liok ini terus bekerja sama sesuai dengan keahlian yang mereka miliki. Hal ini dilakukan sebagai strategi dari para pengrajin batik tanah liok itu sendiri dengan tujuan mempertahankan kualitas hasil batiknya, dengan menggunakan alat-alat yang masih sederhana dan tradisional tentunya membuat pengerjaan batik ini dilakukan secara seksama dan teliti sehingga menghasilkan batik yang unggul dan berdaya.

Berkaitan dengan hal itu lihatlah gambar 1.2 berikut ini:

Gambar 2. Alat-alat Untuk Membatik



Sumber: Home Industri Batik Tanah Liek tahun 2023

Meskipun secara khusus home industri batik tanah liek ini memuat batik ciri khas dari ranah minang, khususnya Kabupaten Dharmasraya. Namun tidak menutup kemungkinan dengan menerima pesanan batik motif dengan nuansa Jawa. Para pengrajin sepakat untuk menerima permintaan konsumen yang meminta motif Jawa, secara umum motif dengan nuansa Jawa ini tidaklah begitu rumit, karena para pengrajin yang bergabung di home industri batik tanah liek ini juga merupakan suku Jawa. Namun perlu digaris bawahi jika memesan batik dengan nuansa motif Jawa ini harus sabar, karena proses pembuatan yang cukup lama dan para pengrajin membutuhkan keahlian serta konsentrasi yang tinggi. Hal ini menjadi syarat utama bagi konsumen yang memesan batik dengan motif nuansa Jawa. Selain membutuhkan keahlian dan konsentrasi yang tinggi, proses pembuatan yang masih manual dan cukup sederhana sehingga konsumen di harap untuk sabar dalam menunggu batik yang di pesankan. Seluruh strategi yang diterapkan oleh para pengrajin ini, berangkat dari nilai budaya yang ada di dalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Seluruh strategi yang dilakukan ini tentunya terus diperbaiki dan diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi permintaan pasar.

3. Modal Sosial (Jaringan/Koneksi)

Jaringan/koneksi yang dimaksud pada modal sosial ini dapat dikatakan sebagai suatu agregat dari sumber daya aktual atau potensial yang membahas terkait jaringan, jaringan yang dimaksud ini dapat dilembagakan secara sosial

dan keseluruhan tindakan yang dilakukan benar-benar membentuk serta menginformasikan mereka yang menjalaninya. Dalam hal ini mereka benar-benar diberlakukan, dipertahankan, dan diperkuat dengan sebuah pertukaran (Bourdieu, 1986). Modal sosial diakui sebagai sumber daya yang menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif, modal sosial ini juga dapat dikatakan jaringan/interaksi individu, didalam dan diluar organisasi yang dapat dijadikan aset keuntungan (Sudja et al., 2021). Dalam kaitannya membahas terkait strategi pengrajin melalui home industri dalam meningkatkan ekonomi, pada ranah jaringan/koneksi ini peneliti tentunya mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan jaringan/koneksi modal sosial itu sendiri.

Strategi yang digunakan sesuai dengan modal sosial yang telah dijabarkan bahwasanya jaringan/koneksi yang dilakukan oleh para pengrajin batik itu sendiri dengan cara mengembangkan informasi terkait batik tanah liek yang diproduksinya, tidak berhenti disitu bagi para konsumen yang memesan batik dan langsung datang ke home industri maka akan mendapatkan potongan harga, misalnya konsumen itu membeli 10 pcs kain batik, maka yang dibayar hanya 9 pcs saja, hal ini dilakukan karena pengrajin batik merasa berterimakasih kepada konsumen sudah melakukan pemesanan batik di home industrinya dan sudah datang untuk mengambil pesanan langsung ke home industri, selain memberikan potongan harga, hal yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk menghubungkan silaturahmi yang baik antara para pengrajin dan konsumen batik tanah liek itu sendiri. Strategi ini terus dikembangkan dan berlaku dalam lipatan 10 pcs kain batik, selain sebagai tanda silaturahmi antara pengrajin dan konsumen, hal ini juga merupakan suatu strategi untuk memancing konsumen kembali memesan ke home industri ini ataupun menyebarkan informasi kepada jaringan/koneksi para konsumen itu khususnya.

Selain mengembangkan jaringan/koneksi yang telah dilakukan oleh para pengrajin batik,

strategi lain yang dilakukan home industri batik tanah liek yang ada di Kabupaten Dharmasraya ini adalah dengan menjadi pemateri/narasumber di acara-acara tertentu tanpa mementingkan nominal/upah yang diperoleh. Acara yang dimaksud ini adalah seperti mengisi acara seminar yang diikuti oleh para pendidik SLB kecamatan Pulau Punjung, SLB yang berada di kecamatan Sungai Rumbai dan acara ibu-ibu PKK sebagai peningkatan keterampilan. Hal ini lakukan semata-mata agar hasil produksi home industrinya dapat dikenal dan diketahui oleh masyarakat luas ketika sedang menyampaikan materi terkait membatik.

Selain menyebarkan jaringan/koneksi home industri ini juga terbuka terhadap berbagi lembaga yang membawa hasil batiknya ke pameran-pameran tertentu. Ketika mengikuti pameran, para pengrajin tidak langsung terjun untuk mengikuti pameran tersebut, tetapi hanya hasil produksinya yaitu batik tanah liek yang dibawa untuk dijadikan contoh dan menyebarluaskan *id card* home industri batik tanah liek itu sendiri. Batik tanah liek yang berasal dari Kabupaten Dharmasraya ini berhasil mengikuti pameran di berbagai kota-kota besar yang ada di Nusantara, pameran yang berhasil diikuti ini juga melalui beberapa perantara Dinas-dinas terkait, seperti Dinas Sosial, Kebudayaan, Satu Pintu dan Pariwisata. Adapun kota-kota besar yang berhasil di ikuti dalam acara pameran yang di programkan adalah kota Padang, Palembang, Jakarta, Sawahlunto, Solok dll.

Strategi lain yang tetap dipertahankan home industri dan para pengrajinnya adalah dengan bergabung ke grup membatik ranah Minang yang dibuat oleh Dinas koperasi, usaha kecil dan menengah, perdagangan dan perindustrian kota padang. Alasan terbentuk dan masuk ke dalam grup ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait perkembangan batik dan menjalin jaringan sesama pengrajin batik yang ada di Sumatera Barat. Meskipun pasar dari home industri batik tanah liek yang ada di Kabupaten Dharmasraya ini sudah cukup luas, namun pemilik home industri dan

para pengrajinnya merasa terbuka dan saling berkomunikasi dengan baik kepada sesama pengrajin batik yang ada di Wilayah Sumatera Barat.

Hal lain yang menarik dari home industri batik tanah liek ini adalah seluruh pengrajin yang bergabung melakukan pekerjaan membatiknya di rumah masing-masing, tidak berhenti disitu home industri ini juga bersikap terbuka kepada mereka yang ingin bekerja seperti para ibu rumah tangga. Bahkan di home industri batik tanah liek yang ada di Jorong Teluk Sikai, Nagari Sungai Duo, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya ini terdapat salah seorang pengrajin yang memiliki gangguan psikis akibat trauma masa lalu. Para pengrajin yang bergabung ini diberikan toleransi dan saling menanamkan nilai kekeluargaan diantara mereka. Secara umum strategi ini tetap diterapkan oleh home industri agar para pengrajin nyaman dan mampu bekerja dengan baik tanpa mengurangi rasa tanggung jawab dan kerja sama yang diantara mereka. Strategi yang diterapkan ini tidak menjadi penghalang bagi home industri batik tanah liek itu sendiri, terpenting yang menjadi syarat utamanya adalah para pengrajin memiliki niat bekerja yang tinggi dan dapat bekerjasama dengan baik.

Rasa toleransi yang diberikan sebagai strategi di home industri batik tanah liek ini tentunya untuk menjalin kerjasama dan toleransi dalam membentuk persatuan para pengrajin sebagai upaya mempertahankan ekonomi mereka. Seluruh strategi yang diangkat dari modal sosial ini tentunya sangat menarik dan juga berpengaruh terhadap perkembangan pasar batik tanah liek yang ada di Kabupaten Dharmasraya itu sendiri. Seluruh jaringan dan koneksi terus dikembangkan oleh para pengrajin itu, baik secara online/offline, secara kekeluargaan ataupun formal. Strategi ini terus dibentuk, dipertahankan dan dikembangkan guna menunjang naiknya permintaan pasar yang berdampak pada ekonomi pengrajin itu sendiri.

Terhitung sejak tiga tahun terakhir, seluruh strategi yang dilakukan para pengrajin

membuahkan hasil yang maksimal, hal ini juga terlihat dari peningkatan pendapatan dan perkembangan pasar yang semakin meluas. Berkaitan dengan hal itu tentunya strategi yang dilakukan ini mampu menunjang peningkatan ekonomi para pengrajin sehingga terciptanya masyarakat yang harmonis dan sejahtera.

Secara umum, hasil dari strategi yang dikembangkan melalui jaringan/koneksi ini berdampak pada ekonomi para pengrajin itu sendiri, namun strategi ini juga terus dikembangkan demi menjaga dan saling menghargai hak sesama pengrajin batik itu sendiri. Jika didalam home industri batik tanah liak yang ada di Kabupaten Dharmasraya ini sudah memiliki jaringan sosial/komunikasi yang baik, tentunya akan berdampak dan berpengaruh terhadap jaringan yang berhasil dijalin dan dikembangkan kepada seluruh konsumen yang datang ke home industri batik tanah liak ini.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan bahwasanya strategi yang terus diterapkan para pengrajin batik tanah liak itu semata-mata untuk menaikkan taraf ekonomi mereka. Strategi yang digunakan para pengrajin itu terus ditingkatkan sepanjang waktu dengan cara selalu bersikap terbuka terhadap akulturasi modal ekonomi, modal budaya dan modal sosial. Hal ini terus dilakukan para pengrajin agar hasil produksinya banyak dikenal oleh seluruh kalangan, sehingga berdampak kepada pendapatan yang mereka peroleh.

Berkaitan dengan kesimpulan yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, maka saran yang dapat diajukan untuk perkembangan penelitian selanjutnya adalah a). selain menerapkan beberapa strategi yang sudah dilaksanakan, hendaknya home industri juga memperhatikan pengelolaan administrasi dari pesanan yang masuk setiap bulannya. Hal ini bertujuan agar home industri ini memiliki data serta arsip yang jelas. b). bagi pemerintah hendaknya terus memberikan pelatihan dan pengembangan terkait keterampilan,

pengelolaan dan administrasi terkait koperasi, usaha kecil dan menengah, perindustrian dan perdagangan di Kabupaten Dharmasraya agar mampu terus berkembang dan lebih berdaya saing tinggi. c). bagi para peneliti selanjutnya, disarankan dan diharapkan untuk mampu mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi. Sehingga penelitian ini dapat lebih maksimal untuk kedepannya.

REFERENCES

- Anggraini, N. I., & Damayantie, A. (2023). Peran Perempuan Pengrajin Batik Dalam Ekonomi Keluarga: Studi Kasus Pada Pengrajin Batik Di Lkp Batik Siger, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sosiologi*, 2(1), 78–90.
- Beni, S., Sadewo, Y. D., & Manggu, B. (2021). Kesejahteraan Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Perbatasan Jagoi Babang Kalimantan Barat Melalui Pemberdayaan Community Welfare And Economic Growth In The Border Of Jagoi Babang West Kalimantan Through Empowerment. *Jurnal.Balitbangda.Lampungprov.Go.Id/*, 9(2), 125–140.
- Bourdieu, P. (1986). *Bentuk Modal* (Richardson J. G (ed.); Handbook o). New York: Greenwood Press.
- Effendi, S. (2019). Perbandingan Sistem Ekonomi Islam Dengan. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 147–158.
- Haitini, T. (2016). (Studi Kasus : Jorong Teluk Sikai Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung. *The Sociology Education Student of STIKIP PGRI Sumatera West*, 0–6.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Halisa, H. N. (2022). Pentingnya Keberagaman Budaya Sebagai Modal Utama Untuk Memajukan Bangsa Indonesia. *Pendidikan Sejarah*, 1–7.
- Kuwala, R. N., & Novrita, S. Z. (2022). Ragam Hias Motif Batik Tanah Liak Dharmasraya (Studi Kasus di Kerajinan Batik Tanah Liak Citra). *Georga: Jurnal Seni Rupa*, 11(p-ISSN : 2301-5942/ e-ISSN : 2580-2380).

- Raco, J. R. (2018). Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya. *PT Grasindo*. <https://osf.io/mfzuj/>
- Setiyawan, Y. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. 1-14.
- Sudja, Issalillah, Khayru, Darmawan, & Amri. (2021). *Hubungan Modal Sosial, Modal Psikologi, Modal Diri Karyawan dan Stress Kerja*. 4(2), 84-88.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, 48-67.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Kabupaten Dharmasraya Dalam Angka 2020 Dharmasraya Regency In Figures 2020. In *Suparyanto Rosad (2015) (Vol. 5, Issue 3)*. Badan Pusat Statistik.
- Susilowati, T., & Hidayatulloh, M. F. (2019). Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp) Dalam Penentuan Lokasi Home Industri Di Kabupaten Pringsewu. *EXPERT: Jurnal Manajemen Sistem Informasi Dan Teknologi*, 9(1). <https://doi.org/10.36448/jmsit.v9i1.122>